

PERSEPSI MASYARAKAT PETANI TERHADAP KEARIFAN LOKAL PADA KEGIATAN USAHATANI JAGUNG DI KELURAHAN SONRAEN KECAMATAN AMARASI SELATAN KABUPATEN KUPANG

(Perception of Farmer's Community Toward Local Wisdom on Corn Crops Business Activities at Sonraen Village, South Amarasi Sub-District, Kupang Regency)

Oleh:

Patrisno I. Sellan; Selfius P.N. Nainiti; Alfetri N.P Lango

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Alamat E-mail Korespondensi: Patrisnosellan@gmail.com

Diterima : 19 September 2022

Disetujui: 27 September 2022

ABSTRAK

Penelitian tentang persepsi masyarakat petani terhadap Kearifan Lokal pada kegiatan usahatani jagung telah dilakukan di Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang pada bulan Agustus sampai September tahun 2019 dengan tujuan: (1) untuk mengetahui Kearifan Lokal apa saja yang masih bertahan dalam kegiatan usahatani jagung di daerah penelitian; (2) Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Apa Saja yang terkandung dalam Kearifan Lokal pada kegiatan usahatani jagung. (3) untuk menganalisis sejauh mana persepsi masyarakat petani terhadap Kearifan Lokal pada kegiatan usahatani jagung.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa; (1) Kearifan Lokal yang masih bertahan adalah tradisi. Tradisi *Tof Rene* Tradisi *Tsifo Nopo* tradisi *Tsimo Tsuan* tradisi *Toit Uran* tradisi *Eka Hoe* tradisi *Tkau Uran* tradisi *Tanon* tradisi *Seki Pena* tradisi *Tnau Baraif* dan tradisi *Save So'e*; (2) Nilai-nilai paling menonjol yang terdapat pada setiap tradisi antara lain : Nilai Spiritual, Nilai Pandeisme, Nilai Kebersamaan Dan Nilai Religius. 3) tingkat persepsi masyarakat petani terhadap kearifan lokal pada kegiatan usahatani jagung di Kelurahan Sonraen Kec. Amarasi Selatan Kab. Kupang berada pada kategori Baik, dengan presentasi pencapaian skor berada pada 77,33%.

Kata Kunci: persepsi petani, kearifan lokal, usahatani jagung

ABSTRACT

Research on farmers' perceptions of local wisdom on corn farming activities has been carried out at Sonraen Village, South Amarasi District, Kupang Regency on August to September 2019 with the aim of: (1) to find out what Local Wisdom still survives on corn farming activities in the research area; (2) To find out what values are contained in Local Wisdom on corn farming activities. (3) to analyze the extent of the perception of the farming community on local wisdom on corn farming activities.

The method used in this research is in-depth interview method. Determining the location of research carried out deliberately. The analysis shows that; (1) Local wisdom that still survives are tradition of. *Tof Rene* tradition *Tsifo Nopo* tradition *Tsimo Tsuan* tradition *Toit Uran* tradition *Eka Hoe* tradition *Tkau Uran* tradition *Tatam Pena Tauf* and tradition *Tanon* tradition *Seki Pena* tradition *Tnau Baraif* and tradition *Save So'e*; (2) The Most Prominent Values Found in Each Tradition Include : Spiritual Values, Pandeistic Values, Togetherness Values and Religious Values. (3) the level of perception of the farming community towards local wisdom on corn farming activities at the village of Sonraen. South Amarasi Sub-District. Kupang Regency is on the Good category, with the presentation achieving the score at 77.33%.

Key words: farmers' perception, local wisdom, corn farm

PENDAHULUAN

Persepsi didefinisikan sebagai proses dimana individu mengkomunikasikan dan menginterpretasikan impresi sensorinya supaya dapat memberikan arti kepada lingkungan sekitarnya (Robbins, 1993). Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Persepsi merupakan proses aktif penggunaan pikiran sehingga menimbulkan tanggapan terhadap suatu rangsangan. (Jurnal Vol IX No 1, Juni 2020. Damianus E Koten).

Dalam kehidupan masyarakat Timor (Amarasi) juga terdapat banyak persepsi diantaranya persepsi masyarakat terhadap kearifan lokal pada kegiatan usahatani jagung. Secara umum Kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat serta berfungsi dalam mengatur kehidupan masyarakat. Masyarakat Amarasi sendiri membudidayakan tanaman Jagung dengan berbagai bentuk perlakuan. Di daerah etnis Timor sendiri tanaman Jagung dan tanaman pangan lainnya dianggap sakral karena berasal dari tubuh dua leluhur, keduanya mengorbankan diri dan menjadi bahan makanan untuk menghidupi turunan mereka. Budidaya Jagung pun dilakukan secara tradisional dengan menggunakan tahap-tahap tertentu yang disertai dengan ritual-ritual tertentu pula.

Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien (Jurnal Vol 8. No 02 2019 Robertus S. Marden). Pada kegiatan usahatani jagung lahir berbagai persepsi masyarakat mulai dari penyiapan lahan sampai pada kegiatan panen dan pasca panen. Misalnya pada kegiatan usahatani jagung masyarakat Timor (Amarasi) mulai dari kegiatan pembukaan kebun baru (*Tafek Nono Hau Ana*), tahapan selanjutnya yaitu: pendinginan lahan (*tsifo nopo*), pemilihan benih (*tsimo suan*), pembersihan lahan (*tof rene*), mendatangkan hujan (*toit uran*), membendung aliran air (*eka hoe*), menghalau hujan (*tkau uran*), memanen hasil perdana (*tanon*), panen jagung (*seki pena*), ritus mengundang roh makanan pulang

kampung (*tnau baraiif*), ritus persembahan sebagian hasil/sajian kepada leluhur (*Tatam Pena Tauf*), ritus menempatkan kembali roh makanan kedalam rumah, (*save soe*).

Pada kegiatan usahatani ini sudah banyak nilai kearifan lokal masyarakat setempat yang sudah mulai hilang bahkan ada yang sudah hilang dan dilupakan masyarakat setempat, hal ini di pengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin hari semakin maju.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Sonraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, pada bulan Agustus 2019. Penentuan sampel dilakukan secara bertahap (*Multistage Sampling*.) Wilayah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa usahatani jagung cukup dominan di lokasi tersebut dan adanya kearifan Lokal Masyarakat setempat. penentuan lokasi penelitian yang dilakukan dengan metode "*Purposive Sampling*" dengan pertimbangan bahwa lokasi yang dipilih adalah kelurahan yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani dan Kelurahan ini juga memiliki kegiatan kelompok tani yang aktif yakni Kelurahan Sonraen. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah petani yang sudah menjadi anggota kelompok tani. Ada tiga kelompok tani yang berdiri di Kelurahan Sonraen yaitu: (1) Kelompok Tani Hinmat, (2) Kelompok Tani Sonkiku, dan (3) Kelompok Tani Bioni. Total petani yang tergabung di tiga kelompok tani berjumlah 69 orang. sehingga yang menjadi populasi dari penelitian ini berjumlah 69 orang.

Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dari ketiga kelompok yang jumlah anggotanya 69 orang yaitu 41 petani. Setiap kelompok tani akan diambil sejumlah petani yang akan dijadikan sampel atau responden diambil dengan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dalam bentuk wawancara langsung. Sedangkan data sekunder, yaitu data

yang di peroleh dari instansi terkait serta literatur dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara mendalam, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya, Metode Observasi, yaitu dengan dijalankan observasi langsung terhadap obyek yang diamati.

Untuk mengukur persepsi petani dilakukan dengan sekala ordinal. Untuk mengkuantifikasikan sekala ordinal dilakukan dengan menggunakan sekala Likert. Metode likert dalam Serman (2015) yaitu metode, dimana beberapa item pertanyaan yang telah disusun diajukan kepada responden lalu responden menjawabnya sesuai alternatif jawaban yang telah disiapkan. Selanjutnya hasil jawaban responden diberi dengan skor tinggi 5 untuk jawaban sangat sesuai, skor 4 untuk jawaban responden yang sesuai, skor 3 diberikan kepada jawaban responden yang netral, skor 2 di berikan kepada jawaban responden yang tidak sesuai sedangkan skor 1 di berikan jawaban responden yang sangat tidak sesuai.

a. Penetapan Kategori Rujukan

Untuk menentukan tingkat persepsi petani pada kategori tertentu maka dibuatkan kategori rujukan sebagai pembanding terhadap persepsi petani dengan cara sebagai berikut:

- Tentukan nilai presentase pencapaian skor minimum yakni 20%
- Tentukan nilai presentase pencapaian skor maksimum yakni 100%
- Tentukan nilai range (R) dengan cara presentase pencapaian skor maksimum dikurangi presentase pencapaian skor minimum yaitu: Range (R) = $100\% - 20\% = 80\%$

- Tentukan nilai lebar kelas (i), yaitu nilai range dibagi jumlah kategori persepsi

$$\text{Range} = 80\%$$

$$\text{Jumlah kategori} = 5$$

$$\text{Jadi} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

Semua data dianalisis secara deskriptif kualitatif. teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah: Data yang dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan.

- Untuk menjawab tujuan pertama data dianalisis dengan menggunakan tiga teknik analisis yaitu : Reduksi Data, Penayajian Data, Verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua diambil hasil analisis dari tujuan pertama yaitu melihat nilai-nilai yang terkandung dari setiap tradisi atau ritual yang dipaparkan dari hasil analisis tujuan pertama. Dan

Untuk menjawab tujuan ketiga data dianalisis menggunakan skala likert dan cara pengukuran persepsi dengan berpatokan pada tabel kategori rujukan. Dan untuk mencari persepsi masyarakat petani dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai responden}}{\text{jumlah responden}}$$

Mencari presentase persepsi, digunakan rumus sebagai berikut: $\% = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi pada Kegiatan Usahatani Jagung Di Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang.

Tradisi *Tafek Nono Hau Ana* (Pembukaan Kebun Baru)

Ritual *Tafek Nono Hau Ana* dilakukan pada pembukaan lahan pertanian yang baru, biasanya dilaksanakan pada bulan Juli. Lahan tersebut dikerjakan kembali setelah ditinggalkan 3-5 tahun dan dianggap telah subur kembali. *Tafek Nono Hau Ana* adalah kegiatan memotong tanaman belukar menjalar, semak-semak dan pohon-pohon kecil untuk persiapan lahan perkebunan. Pada pohon-pohon besar dipangkas ranting-ranting yang diperkirakan menghalangi sinar matahari ke lahan perkebunan.

Tradisi *Tsifo Nopo* (Pendinginan Lahan)

Tsifo nopo adalah upacara mendinginkan lahan dan menyejukan semua peralatan yang digunakan pada saat membakar lahan. Upacara ini dilakukan esok hari setelah upacara *Tait Nuta ma Nopo* selesai dilaksanakan. Ritual atau upacara juga dilakukan di *bare toko* yang sama dan dihadiri para pekerja kebun dan keluarganya. Doa intinya adalah memohon kelancaran dan sukses dalam kegiatan selanjutnya

Tradisi *Tsimo Suan* (Pemilihan benih)

Tradisi *Tsimo Suan* merupakan pekerjaan kaum perempuan (ibu) yang dilaksanakan berupa penanaman benih di kebun yang sudah disiapkan. Ritual ini dilaksanakan pada bulan November,

selalu dipimpin oleh *tobe* dan *maveva* dan dilaksanakan di *bare toko*, ritual memilih benih dimulai dengan kaum perempuan memilih benih dirumah masing-masing kemudian benih tersebut di bawah dan didoakan di batu suci (*Fatu Reu*) dan tiang suci (*Ni Ainaf*) masing-masing rumah tangga (*umekbubu*). Inti doa adalah memohon restu leluhur agar benih tumbuh baik dan menghasilkan panen melimpah.

6. Tradisi *Tof Rene* (pembersihan lahan)

Tradisi *Tof Rene* atau pembersihan lahan dilakukan beberapa pekan setelah menanam benih selesai dikerjakan, terutama ketika rumput dan gulma mulai bertumbuh di ladang. Pekerjaan pembersihan rumput dan gulma biasanya dilakukan secara individu maupun berkelompok karena orang timor gemar bekerja bersama-sama. Jika pekerjaan dilakukan melibatkan banyak orang maka ritual *Tof Rene* dilaksanakan di *bare toko* seperti pola upacara sebelumnya. Bedanya pada inti doa pengharapan agar dijauhkan dari berbagai malapetaka yang menghambat pertumbuhan tanaman.

5. Tradisi *Toit Uran* (Tradisi Mendatangkan Hujan)

Ritual *Toit Uran* merupakan salah satu ritual paling terkait dengan hujan. Hujan di timor tidak menentu datangnya, maka dengan ritual itu diyakini hujan dapat didatangkan sesuai kehendak manusia. Ritualnya sama dengan ritual pada sebelumnya demikian juga tempatnya. Bedanya pada inti doa, yaitu memohon hadirnya hujan di lahan yang sudah disiapkan.

6. Tradisi *Eka Hoe* (Membendung Aliran Air)

Ritual *Eka Hoe* adalah ritual yang dilakukan pada awal musim hujan dan ditunjukkan untuk memohon keselamatan kebun dari bencana hujan (banjir, erosi, hilangnya kesuburan tanah), supaya tanaman tumbuh subur dan panen berhasil. Selain itu upacara ini juga memohon agar tanaman dijauhkan dari segala hama (kepompong, belalang, burung, tikus, kera, babi dan kambing) dan hama lain. Upacara ini biasa dilakukan pada saat puncak musim hujan yang berlangsung selama satu minggu. *Tobe* dan *maveva* melakukan ritual di *bare toko* memohon leluhur agar panen memberi hasil yang berlimpah.

7. Tradisi *Tkau Uran* (Menghalau Hujan)

Ritual *Tkau Uran* adalah ritual adat yang ditunjukkan untuk menghalau curah hujan yang datang terlampau tinggi sepanjang musim hujan dan mengakibatkan kerusakan tanaman pertanian yang sedang tumbuh di kebun, terutama padi dan jagung. Ritual ini biasanya dilakukan menjelang musim panen, dimaksudkan agar hujan berlebihan dapat berkurang dan sinar matahari berambah untuk mematangkan hasil tanaman. Ritual ini penting sebab hasil tanaman sangat diharapkan melimpah dan siap digunakan dalam setahun. Ritual ini biasanya di pimpin oleh tua-tua adat dan dilaksanakan di tempat yang tinggi atau di tempat suci desa (*fautkana-oekana*) dengan menggunakan hewan kurban berbulu putih sebagai simbol menghalau awan hujan dan diharapkan muncul awan putih dan sinar matahari.

8. Tradisi *Ta'non* (Memanen Hasil Perdana)

Ritual *Ta'non* adalah ritual yang membahagiakan sebab warga desa akan mencicipi hasil kebun dan jerih payah mereka selama berbulan-bulan sebelumnya. Ritual *Ta'non* sangat istimewa sebab merupakan acara memohon ijin Tuhan, alam semesta dan leluhur untuk menuai dan menikmati hasil panen yang ada dikebun. Hasil yang dipanen biasanya jagung jagung umur pendek (*Pen Saijan*), ketimun, labu kuning, dan tanaman lainnya. Ritual *Ta'non* berarti mengatur agar boleh makan makanan baru (*Tah Fe'o*) dan hasil lain yang ditanaman dikebun. Artinya ritual *Ta'non* ritual awal memetik hasil kebun sebab jika ritual ini belum dilaksanakan maka berlaku larangan menikmati hasil kebun.

10. Tradisi *Seki Pena* (Panen Jagung)

Ritual *Seke pena* (Panen Jagung) terkait dengan kegiatan memanen jagung umur panjang (*Pena Pnais*) dan agak berbeda dengan ritual yang lain. Jagung adalah tanaman yang istimewa di kalangan orang Timor khususnya di Amarasi. Doa bersama dilakukan di *bare toko*, selanjutnya dilakukan panen jagung umur panjang yang ada di sekitar *bare toko*, setelah selesai ritual, selanjutnya para pekerja memanen di kebun masing-masing. Sebelumnya, *atoin amaf* setiap kepala keluarga akan menentukan para-para yang akan digunakan untuk meletakkan mesbah jagung (*Pere Pena*).

11. Tradisi *Tnau Baraif* (Ritual mengundang roh makanan ke kampung)

Ritual *Tnau Baraif* berkaitan dengan kegiatan membersihkan kebun dari tumpukan kulit jagung yang ada disekitar tempat mengikat jagung (*kaibu pena*) sebagai tempat berdiam roh makanan. Biasanya, meskipun proses membawa jagung berbeda-beda diantara para petani, namun mereka meletakkan satu aisaf jagung diikatkan pada tiang utama pondok petani di kebun mereka sebagai tanda menunggu pelaksanaan ritual *Tnau Baraif* yang akan dilaksanakan bersama. Ritual *Tnau Baraif* hakekatnya adalah ritual yang mengajak roh jagung di kebun pulang ke kampung.

12. Tradisi *Tatam Pena Tauf* (Ritual persembahan sebagian hasil panen kepada leluhur *Uis Pah*)

Ritual *Tatam Pena Tauf* adalah ritual terakhir dari rangkaian ritual pertanian. Sebagai ritual yang intinya adalah pemberian upeti kepada suku pemimpin desa dengan istilah "penyerahan jagunga upeti". Setelah semua kegiatan panen selesai, warga dan suku menyampaikan terima kasih kepada raja atau *usif* setempat, dengan cara menyerahkan sebagian hasil panennya berupa jagung terpilih dan padi terpilih (*Pena Pupun Anec Pupun*). Penyerahan "upeti" tersebut merupakan wujud nyata terima kasih kepada *usif* atau *naijufa* setempat (Raja Lokal) yang dianggap sebagai wakil leluhur yang memberi kekuatan dan kesuburan.

13. Tradisi *Save So'e* (Ritual menempatkan kembali roh makanan ke dalam rumah)

Ritual *Save So'e* di lakukan setelah semua rangkaian kegiatan penuaian hasil pertanian (terutama padi dan jagung) selesai di kerjakan dan telah tiba di dalam rumah. Secara harafiah, ritual *Save So'e* berarti pelepasan batang padi dan jagung pada tiang utama rumah adat (*Ni Ainaf*) sesaat setelah upacara panen dan mengambil makanan. Ritual ini bertujuan mengundang dan menjamu roh makanan agar bersemayam dalam rumah keluarga sampai musim tanam yang akan datang.

Nilai- Nilai Kearifan lokal yang terdapat pada setiap tradisi yang dilakukan pada kegiatan usahatani jagung di kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang:

1) Nilai-Nilai pada tradisi *Tafek Nono Hau Ana*.

- a. Nilai Religius

- b. Nilai Kebersamaan

- c. Nilai Keadilan

2) Nilai-Nilai yang terdapat pada tradisi *Tsifo Nopo*.

- a. Nilai Kebersamaan

- b. Nilai Pandeisme

3) Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Tsimo Suan*.

- a. Nilai kebersamaan

- b. Nilai Religius.

4) Nilai-Nilai yang terdapat pada tradisi *Tof Rene*.

- a. Nilai Kebersamaan

- b. Nilai Spiritual

5) Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Toit Uran*.

- Nilai Spiritual

- Nilai Ekologis

Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Eka Hoe*.

- Nilai Spiritual

Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Tkau Uran*.

- Nilai Spiritual

- Nilai Pandeisme

- Nilai Ekologis

Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Tanon*.

- Nilai Religius

- Nilai kebersamaan

Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Seki Pena*.

- a. Nilai spiritual.

- b. Nilai pandeisme.

10) Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Tnau Baraif*.

- a. Nilai spiritual

- b. Nilai pandeisme

11) Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Tatam Pena Tauf*.

- a. Nilai Religius.

12) Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Save So'e*.

- a. Nilai Religius

- b. Nilai kebersamaan

Persepsi Masyarakat Terhadap Kearifan Lokal Pada Kegiatan Usahatani Jagung di Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang.

1. Trdisi *Tafek Nono Hau Ana*

Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Trdisi *Tafek Nono Hau Ana* Di Kelurahan Sonraen Kecamatan Kupang Timur jumlah petani responden

yang memiliki persepsi cukup baik yaitu, 7,31%**6**. baik 48,78% dan sangat baik 43,90%. Dengan Skor rata-rata tradisi *Tafek Nono Hau Ana* 4,03 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Tafek Nono Hau Ana*, Adalah: 80.65 %, dengan demikian tradisi *Tafek Nono Hau Ana* masuk dalam Kategori ” **Baik**”

2. Tradisi *Tsifo Nopo*

Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Tsifo Nopo* Di Kelurahan Sonraen**7**. Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. yang memiliki persepsi Cukup baik yaitu 65,85%, baik 31,70% dan sangat baik 2,43%. Dengan dengan skor rata-rata 3,37, sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Tsifo Nopo* Adalah: 67.47 %. Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori ” **cukup baik**”

3. Tradisi *Tsimo Suan* (Tradisi Memilih Bibit)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dar**8**. Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Tsimo Suan*, petani responden yang memiliki persepsi, Cukup baik yaitu 53,65%, baik 43,90% dan sangat baik 2.43%. Dengan Skor rata-rata 3.45, sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Tsimo Suan*, Adalah: 69.10%. Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori ” **baik**”

4. Tradisi *Tof Rene* (Pembersihan kebun)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dar**9**. Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Tof Rene* jumlah petani yang memiliki persepsi, Cukup baik yaitu 19.51%, baik 70.73% dan sangat baik 9.75%. dengan Skor rata-rata 3,70 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap Tradisi *Tof Rene*, Adalah: 74.14% dengan demikian tradisi *Tof Rene* masuk dalam Kategori ” **Baik**”

5. Tradisi *Toit Uran* (Tradisi Mendatangkan Hujan)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Toit Uran* jumlah petani responden yang memiliki persepsi, baik Yaitu 51.21% dan sangat baik 48.78%. dengan Skor rata-rata 4,20, dan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi Tradisi *Toit Uran*, Adalah: 84.06%. Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori ” **baik**”

Tradisi *Eka Hoe* (Membendung Aliran Air)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Eka Hoe*, jumlah petani responden yang memiliki persepsi yaitu baik 63.41% dan sangat baik 36.58%. dengan skor rata-rata 4,13 sedangkan presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Eka Hoe*, adalah : 82.68%. Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori ” **sangat baik**”.

Tradisi *Tkau Uran* (Menghalau Hujan)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Tkau Uran* jumlah petani responden yang memiliki persepsi baik yaitu, 92.68% dan sangat baik 7,31%. Dengan Skor rata-rata dari tradisi *Tkau Uran* adalah 3,74 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Tkau Uran*, adalah: 74.87%. Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori ” **baik**”

Tradisi *Ta'non* (Memanen Hasil Perdana)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Tanon* jumlah petani responden yang memiliki persepsi sangat tidak baik yaitu. 12,19%, baik 82,92% dan sangat baik 4,87%. Dengan skor rata-rata 3,89 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Ta'non*, 77,80%. dengan demikian tradisi *Tanon* masuk dalam Kategori ” **Baik**”

Tradisi *Seki Pena* (Panen Jagung)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Seki Pena*, jumlah petani responden yang memiliki persepsi baik yaitu. 34,14% dan sangat baik 65,85%. Dengan skor rata-rata 4,34 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Seki Pena*, adalah 86,82%, Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori ” **sangat baik**”.

10. Tradisi *Tnau Baraif* (Ritual mengundang roh makanan ke kampung)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Tnau Baraif*, jumlah petani responden yang memiliki persepsi. Cukup baik yaitu 2,43%, dan baik 97,56%. Dengan Skor rata-rata 3,82 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Tnau Baraif*, adalah: 76,34% dengan demikian tradisi *Tnau Baraif* masuk dalam Kategori ” **Baik**”

11. Tradisi *Tatam Pena Tauf* (Ritual persembahan sebagian hasil panen kepada leluhur)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Tatam Pena Tauf*, jumlah petani responden yang memiliki persepsi.sangat tidak baik yaitu 31,70%. Cukup baik 53,65%, dan baik 14,63%. Dengan Skor rata-rata 2,93 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Tatam Pena Tauf*, adalah: 58,78% Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori "*cukup baik*".

12. Tradisi *Save So'e* (Ritual menempatkan kembali roh makanan ke dalam rumah)

Persentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Persepsi Rata-Rata Masyarakat Tani Pada Tradisi *Save So'e*, jumlah petani responden yang memiliki persepsi. Baik yaitu 31,70%. Cukup baik 7,31%, baik 73,17% dan sangat baik 19,51%. Dengan Skor rata-rata 3,89 sedangkan Presentase persepsi masyarakat terhadap tradisi *Save So'e*, adalah: 77,88. Nilai ini setelah dibandingkan dengan persentasi rujukan berada pada kategori "*baik*".

PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari penjelasan yang di dapat dari pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Kearifan Lokal yang masih berlaku dalam kehidupan masyarakat petani di Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang pada kegiatan usahatani Jagung adalah, tradisi *Tafek nono hau ana* tradisi *Tof Rene* tradisi *Tanon* tradisi *Seki Pena*.
2. Nilai-Nilai Yang Paling Menonjol Dari Setiap Tradisi Yaitu : Nilai Spiritual, Nilai Pandeisme, Nilai Kebersamaan Dan Nilai Religius.
3. Persepsi masyarakat petani terhadap Kearifan Lokal pada kegiatan usahatani jagung di Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang, berada pada kategori Baik dengan presentasi pencapaian berada pada 77,33 %.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka disarankan bahwa:

1. Kearifan Lokal yang ada di Kelurahan Sonraen Kecamatan Amarasi Selatan Kabupaten Kupang harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan sebagai suatu warisan leluhur masyarakat setempat dan sangat dibutuhkan.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, agar menerapkan metode dan cakupan penilaian dengan melibatkan pihak lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Badai Adra Sikumbang. 2013. *Kearifan Lokal Petani Dalam Pengelolaan Sawah Di Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat (Skripsi)*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo
- Robertus S. Marden. Vol. 8 No. 02 2019 *Persepsi Masyarakat Petani Terhadap Kearifan Lokal Pada Kegiatan Usahatani Jagung di Desa Wali. Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai EXCELENTIA, Media Komunikasi Agribisnis..*